

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Objek dalam penelitian ini adalah potensi dan efektifitas Pajak Hotel di Kota Bandung serta jumlah wisatawan dan jumlah hotel di Kota Bandung tahun 2004-2018.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) desain penelitian adalah suatu rencana atau struktur untuk menjawab permasalahan yang mengoptimalkan validitas. Rancangan disusun secara sistematis sehingga menuntun peneliti memperoleh jawaban dari hipotesis.

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kausal. Menurut Sanusi (2011:13) “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang disusun dengan cara memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian yang berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan”. Tujuan utama metode deskriptif bukan untuk menguji suatu hubungan antarvariabel, tetapi menggambarkan fakta-fakta yang relevan dengan fenomena yang menjadi perhatian peneliti. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kausal merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor-faktor penyebabnya.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017) pengertian variabel penelitian adalah sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.3.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017) variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah wisatawan dan jumlah hotel di Kota Bandung tahun 2004-2018.

Jumlah wisatawan ialah jumlah pengunjung yang mengunjungi suatu daerah atau negara, baik dari dalam maupun luar tempat tinggalnya, didorong oleh suatu keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan)

Sedangkan, jumlah hotel adalah jumlah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan, atau fasilitas lainnya.

3.3.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen disebut sebagai variabel *output, kriteria, konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak hotel.

Penerimaan pajak hotel adalah penerimaan yang di dapat dari pungutan pajak yang dikenakan kepada tamu hotel atas pelayanan/jasa hotel.

3.3.3 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Jumlah Wisatawan	Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung pada satu tahun tertentu	Rasio
Jumlah Hotel	Jumlah hotel yang tersedia di Kota Bandung pada satu tahun tertentu	Rasio
Potensi Pajak Hotel	Jumlah Kamar x Jumlah Hari x Tingkat Hunian x Harga Rata-rata Kamar x Tarif Pajak Hotel (100%) (Prakosa, 2005)	Rasio
Penerimaan Pajak Hotel	Realisasi/Jumlah Penerimaan Pajak Daerah Kota Bandung dalam satu tahun tertentu	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Hotel di Kota Bandung.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Dalam

penelitian ini teknik pengambilan sampling yang digunakan ialah *Non Probability Sampling* dengan pendekatan sampel jenuh.

Sesuai dengan objek penelitiannya, sampel penelitian ini adalah seluruh Hotel di Kota Bandung pada tahun 2004-2018.

3.5 Sumber Data

Menurut Arikunto S (2013), sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data penelitian ini diperoleh:

Tabel 3.2
Sumber Data

No	Variabel	Jenis Data	Sumber Data
1	Potensi Pajak Hotel	- Jumlah Kamar - Jumlah Hari - Tingkat Hunian - Harga Rata-Rata Kamar - Tarif Pajak Hotel (10%)	- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung - Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia
2	Jumlah Wisatawan	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kota Bandung	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung
3	Jumlah Hotel	Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Klasifikasi di Kota Bandung	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung
4	Realisasi Pajak Hotel	Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP)	Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung

		Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung	
--	--	---------------------------------------	--

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) mengatakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan”. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data/informasi yang diperoleh dari sumber yang telah ada. Menurut (Sekaran, 2011:60-61) disebutkan bahwa “data sekunder didapat dari catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, biro pusat statistik maupun lembaga pengumpul data lainnya”.

Data sekunder dipilih karena dinilai lebih efektif dan efisien, mengingat informasi yang dibutuhkan sudah tersedia dalam laporan kinerja pemerintah daerah, sehingga tidak diperlukan pengambilan informasi secara langsung. Dengan demikian, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah telaah dokumen untuk mengetahui data dari subjek penelitian. Menurut (Arikunto, 2013) mengatakan bahwa “teknik dokumentasi adalah mencari informasi mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prasati, notulen, rapor, dan sebagainya”. Dalam penelitian ini, dokumen yang diambil adalah Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung Tahun 2004-2018.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Perhitungan Potensi Pajak Hotel

Analisis perhitungan potensi diperlukan dalam menentukan target rasional. Dengan potensi yang ada, dapat diperkirakan rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk menggali potensi yang terpendam tersebut. Untuk menghitung potensi pajak hotel digunakan rumus yang disampaikan oleh Prakosa (2005) sebagai berikut:

Muhammad Iqbal Naimul Firdaus, 2019

ANALISIS POTENSI DAN EFEKTIFITAS PAJAK HOTEL SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN PAJAK HOTEL DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Potensi Pajak Hotel =	$R \times D \times T \times Pr \times \text{Tarif}$
-----------------------	---

Keterangan:

R = Jumlah Kamar

D = Jumlah Hari

T = Tingkat Hunian

Pr = Harga Rata-rata Kamar

Tarif = Tarif Pajak Hotel (10%)

Setelah didapatkan potensi, maka dapat diketahui seberapa besar efektifitas pengelolaan pajak hotel tersebut, karena efektifitas pajak hotel dihitung berdasarkan perbandingan potensi pajak hotel dengan realisasi penerimaan pajak hotel

3.7.2 Analisis Perhitungan Efektifitas Pajak Hotel

Analisis perhitungan efektifitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan memungut dan mengukur apakah tujuan aktifitas pemungutan dapat dicapai. Dengan demikian semakin besar efektifitas menunjukkan semakin efektif aktifitas pemungutannya. Untuk mengetahui efektifitas pengelolaan pajak hotel digunakan rumus sebagai berikut:

$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Pajak Hotel}}{\text{Potensi Pajak Hotel}} \times 100\%$

Standarisasi tingkat efektifitas ditetapkan sebagai berikut (Mahmudi, 2010:143):

- a. Koefisien efektifitas bernilai diatas 100%, artinya sangat efektif;
- b. Koefisien efektifitas bernilai antar 91% - 100%, artinya efektif;
- c. Koefisien efektifitas bernilai antar 81% - 90%, artinya cukup efektif;
- d. Koefisien efektifitas bernilai antar 60% - 80%, artinya kurang efektif;

Muhammad Iqbal Naimul Firdaus, 2019

ANALISIS POTENSI DAN EFEKTIFITAS PAJAK HOTEL SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN PAJAK HOTEL DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- e. Koefisien efektifitas bernilai dibawah 60%, artinya tidak efektif

3.7.3 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) dijelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Statistik deskriptif ini bersifat kuantitatif karena data tersebut berupa angka-angka. Penggunaan statistik deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui gambaran potensi dan efektifitas pajak hotel, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak hotel Kota Bandung tahun 2004-2018.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi apakah dalam penelitian ini terdapat penyakit data atau tidak, sehingga syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data benar-benar terdistribusi secara normal, tidak terjadi multikolinearitas dan heterokedastisitas (Ghozali, 2017).

- a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan *Probability Plot dan* Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk menghitung distribusi normal data. Jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal dan nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal.

- b. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi bebas dari multikolonieritas jika besar nilai VIF <10,00 dan nilai tolerance > 0,100

- c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, artinya jika variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplot, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)*. Tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara nilai du sampai dengan (4-du).

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*). Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen (Ghozali, 2017). Persamaan analisis regresi linier berganda berdasarkan pada rumus berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Dimana:

\hat{Y} = Penerimaan Pajak Hotel

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel X_1

β_2 = Koefisien regresi variabel X_2

X_1 = Jumlah Wisatawan

X_2 = Jumlah Hotel

Muhammad Iqbal Naimul Firdaus, 2019

ANALISIS POTENSI DAN EFEKTIFITAS PAJAK HOTEL SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN PAJAK HOTEL DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

μ = Kesalahan

3.8.2 Uji Kelayakan Model

Kemudian untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independent dengan kinerja keuangan perusahaan maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel dengan pengujian dibawah ini:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap terikat, nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai RSquare atau Adjustef R-Square. Adjust R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari 1 (biasa disebut dengan Regresi Linier Berganda, sedangkan R-Square digunakan pada saat 1 variabel bebas.

b. Uji F

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F (ada juga yang menyebutnya model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nama uji ini disebut sebagai uji F, karena mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti *One Way Anova*. Penggunaan *software* SPSS memudahkan penarikan kesimpulan dalam uji ini. Apabila nilai sig. < 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

c. Uji t

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel secara individu (partial). Jika nilai sig. < 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Selain itu, pengujian ini bisa dilakukan dengan berdasarkan nilai hitung dan tabel. Apabila t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Sebaliknya apabila t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari t_{tabel} maka artinya

variabel independent (x) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

Hipotesis 1

H_a : $\beta > 0$ = Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak hotel

H_0 : $\beta \leq 0$ = Jumlah wisatawan tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak hotel

Hipotesis 2

H_a : $\beta > 0$ = Jumlah kamar berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak hotel

H_0 : $\beta \leq 0$ = Jumlah kamar tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak hotel

Muhammad Iqbal Naimul Firdaus, 2019

ANALISIS POTENSI DAN EFEKTIFITAS PAJAK HOTEL SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN
PAJAK HOTEL DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)